

Sosialisasi Penerapan Paket Wisata Budaya Lokal Sebagai Atraksi Wisata Alternatif Di Desa Huta Tinggi Kabupaten Samosir

Socialisation Of The Application Of Local Cultural Tour Packages As Alternative Tourist Attractions In Huta Tinggi Village Samosir District

Sabam Syahputra Manurung ¹, Merry Moy Mita ², Apriliani Lase ³, Chairiza Azmi ⁴, Siti Aisyah⁵, Angelia Putriana⁶

¹⁻⁶ Prodi S1 Pariwisata, Universitas Imelda Medan, Medan Indonesia

Korespondensi penulis : pohonditepiar@gmail.com

Article History:

Received: 30 Oktober 2023

Revised: 30 November 2023

Accepted: 31 Desember 2023

Keywords: Tourism, Local Culture Tourism, Villages, Socialisation, Alternative Tourism Attractions

Abstract: Local cultural tourism in the village has become an increasingly interesting topic in the context of local economic development and preservation of cultural heritage and exotic experiences for tourists. The implementation of this service aims to provide a deeper understanding through socialisation activities in the application of local cultural tour packages as alternative tourist attractions in the Huta Tinggi Tourism village. The method of implementing this service activity is through a one-day seminar with the stages of observation, building communication regarding the willingness of partners, presentation of material, questions and answers and preparation of reports on the programmes that have been carried out. The focus of this socialisation presentation examines the economic impact, cultural preservation, and community participation in tourism development. By presenting tourist attractions that highlight the uniqueness of Huta Tinggi's local traditions, arts and culture, the village can maintain their heritage and encourage a better understanding of their cultural wealth, which is where the importance of this activities.

Abstrak

Pariwisata budaya lokal di desa telah menjadi topik yang semakin menarik dalam konteks pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian warisan budaya serta pengalaman eksotik bagi wisatawan. Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam melalui kegiatan sosialisasi dalam penerapan paket wisata budaya lokal sebagai atraksi wisata alternatif di desa Wisata Huta Tinggi. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui kegiatan seminar sehari dengan tahapan pada awalnya dilakukan observasi, membangun komunikasi mengenai kesediaan mitra, pemaparan materi, Tanya jawab dan penyusunan laporan terhadap program yang telah dijalankan. Fokus pemaparan sosialisasi ini mengkaji dampak ekonomi, pelestarian budaya, dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Dengan menghadirkan atraksi wisata yang mengangkat keunikan tradisi, seni, dan budaya lokal yang ada Huta Tinggi, desa dapat mempertahankan warisan mereka dan mendorong pemahaman yang lebih baik tentang kekayaan budaya yang dimiliki, disanalah titik pentingnya kegiatan ini.

Kata Kunci : Pariwisata, Wisata Budaya Lokal, Desa, Sosialisasi, Atraksi Wisata Alternatif.

* Sabam Syahputra Manurung, pohonditepiar@gmail.com

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi suatu daerah, baik secara makro maupun mikro. Fenomena globalisasi dan perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam industri pariwisata, yang kini semakin berkembang pesat. Dari modernisasi yang telah berkembang, ternyata destinasi wisata masyarakat kota mengalami pergeseran kepada peminatan natural, lokal, unik dan memiliki pengalaman yang berkesan. Di tengah keberagaman destinasi wisata yang ditawarkan, paket wisata budaya lokal muncul sebagai salah satu alternatif menarik yang dapat memperkaya pengalaman wisatawan. Dari peminatan khusus tersebut, wisata *heritage* menjadi salah satu primadona para turis karena masih menjadi bagian dari wisata budaya. Wisata budaya memiliki keminatan khusus yang penekanannya terletak pada eksplorasi aktivitas dengan kegiatan partisipasi untuk mendapatkan pengalaman baru dari berbagai aspek, yang diantaranya aspek estetika (keindahan), pendidikan, hingga pada psikologis. Kegiatan eksplorasi aktivitas dilakukan pada tempat-tempat wisata budaya yang berupa galeri, museum, situs dan warisan budaya yang dipertunjukkan pada pertunjukan seni yang menghibur.

Wisata budaya tidak selalu menekankan pada aspek warisan budaya yang ditujukan untuk dipelajari dan dibawa ketempat diluar kawasan wisata budaya lokasi tapi juga menekankan lokasi pelaksanaan. Desa wisata menjadi lumbung aktivitas pariwisata budaya yang erat dengan kehidupan masyarakat, dimana budaya dan segala aktivitasnya menjadi nafas bagi masyarakat desa itu sendiri. Oleh karena itu, Desa, sebagai lanskap budaya yang autentik, memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata yang menarik melalui penerapan paket wisata budaya lokal. Penerapan konsep ini tidak hanya menciptakan peluang ekonomi, tetapi juga turut melestarikan dan mempromosikan warisan budaya lokal.

Dalam era modern ini, desa-desa sering kali terpinggirkan dari arus perkembangan, menyebabkan penurunan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Hal ini terjadi karena masyarakat lokal kurang memiliki visi akan potensi dan daya tarik yang ada disekitar mereka. hal ini membuat banyak usia produktif dari sebuah desa memiliki keluar dari tempat kelahirannya dan merantau ke daerah lain untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga desa kekurangan sumber daya produktif untuk membangun. Merantau merupakan fenomena yang umum terjadi di masyarakat desa, khususnya di negara berkembang. Pemuda yang merantau menciptakan tantangan serius terkait kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM) di desa, mengakibatkan berbagai dampak sosial dan ekonomi, termasuk juga penurunan partisipasi dalam kegiatan komunitas, kurangnya kaderisasi pemuda, dan perubahan nilai-

nilai social. Hal ini yang membuat kegiatan pariwisata di sebuah desa mengalami kelambatan dalam pertumbuhannya.

Desa Huta Tinggi, yang terletak di Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, memiliki potensi alam, budaya, dan sumber daya manusia yang sangat berharga. Desa ini ditetapkan menjadi salah satu Desa Wisata melalui Keputusan Bupati Samosir Nomor 372 Tahun 2019 Tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Samosir. Produk unggulan desa ini adalah Paket Wisata berbasis kearifan lokal yang telah dijual dan dipasarkan kepada wisatawan domestik dan mancanegara serta adanya olahan kuliner khas lokal yang dikemas dengan baik sehingga memiliki layak jual. Desa ini memiliki potensi dasar untuk dikembangkan lebih baik lagi ke depannya. Terlebih telah memiliki paket wisata dan produk unggulan yang dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke kawasan ini.

Desa Wisata Huta Tinggi menawarkan akomodasi (rumah penduduk dijadikan fasilitas sejenis "*Homestay*"), dengan menjual atraksi wisata penginapan dengan suasana kehidupan di perkampungan batak. Mengenai makan dan minum dilayani oleh penduduk sendiri, baik secara unit keluarga maupun secara kolektif dengan aksentasi makanan setempat dengan menjual menu makanan khas Batak Toba. Di samping itu, atraksi yang ditawarkan berupa perjalanan melihat suasana keseharian, permainan tradisional anak-anak Toba, pengolahan sawah/ladang/pekerjaan kesenian rakyat di desa serta pembuatan cinderamata (kerajinan penduduk setempat yang unik dengan menggunakan bahan-bahan setempat). Sedangkan, untuk segmen pasar desa wisata ini adalah wisatawan lokal maupun mancanegara yang ingin mempelajari lebih jauh suasana tinggal di perkampungan batak yang menghargai budaya dan segala suasanaanya.¹

Masyarakat Desa Huta Tinggi cukup aktif dalam kegiatan kesenian sanggar tari dan musik tradisional untuk melaksanakan kegiatan tersebut, diharapkan masyarakat lebih mendukung pengembangan kepariwisataan, khususnya Desa Huta Tinggi sebagai Desa Wisata. Desa ini mempunyai potensi yang sangat beragam yang dapat dipakai modal dalam mengembangkan Desa Wisata. Keberagaman potensi tersebut menjadi kekuatan dan peluang untuk pengembangan Desa. Apabila kekuatan dan peluang tersebut tidak direncanakan dan tidak dikelola dengan baik, maka tidak mustahil kekuatan dan peluang tersebut akan menjadi kelemahan dan tantangan. Potensi-potensi wisata yang belum begitu dikenal dan belum terangkat ke permukaan perlu untuk digali dan diinventarisasi untuk dikelola dan dirancang sebagai sebuah daya tarik wisata untuk dapat menarik wisatawan datang berkunjung ke Desa

¹ Llih. Profil dewa wisata huta tinggi <https://desawisatahutatinggi.id/profile/>

ini. Hal ini, memerlukan suatu pengetahuan dan pemahaman yang baik dan sinergi antara beberapa pihak terkait/stakeholders dalam proses pembuatannya, di mana masyarakat lokal yang lebih banyak berperan karena mereka yang mengetahui secara detail tentang potensi-potensi wisata yang mereka miliki. Potensi-potensi tersebut dapat dibuatkan suatu paket sebagai daya tarik wisata.

Sejak tahun 2019, Kegiatan pariwisata telah berjalan di desa ini, terlebih setelah desa ini memperoleh penghargaan Peringkat V Konten Kreatif Anugerah Desa Wisata Indonesia pada tahun 2021 dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Republik Indonesia. Dengan diraihnya penghargaan tersebut, desa wisata Huta Tinggi semakin banyak dikunjungi wisatawan. Dalam perjalanannya, testimony pengalaman wisatawan setelah berkunjung ke desa wisata pada kawasan ini masih belum mendapatkan pengalaman mengenai eksotisme budaya lokal yang ada di daerah Desa Huta Tinggi. Padahal desa ini hidup dalam kebudayaan batak yang kental akan upacara adat istiadat, makanan khas batak, kegiatan spiritual dan nilai-nilai luhur kebudayaan Batak Toba yang hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Potensi eksotisme dan kebanggaan itu diharapkan bisa tersampaikan kepada wisatawan melalui pengemasan paket-paket wisata budaya lokal yang menarik.

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi aktif mengenai Penerapan paket wisata budaya Batak Toba menjadi suatu solusi inovatif yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa, menggerakkan ekonomi lokal, dan membangkitkan rasa kebanggaan akan warisan budaya yang dimiliki. Melalui keberagaman budaya lokal, setiap desa memiliki keunikan tersendiri yang dapat dijadikan daya tarik wisata, termasuk Desa Wisata Huta Tinggi. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai pentingnya penerapan paket wisata budaya lokal sebagai atraksi wisata alternatif di desa ini perlu diperkenalkan kepada masyarakat, pelaku wisata, dan pemerintah setempat. Pentingnya penerapan paket wisata budaya lokal tidak hanya sebatas pada aspek ekonomi semata, melainkan juga pada upaya pelestarian identitas budaya dan pengembangan ekosistem sosial di desa. Dengan memperkenalkan atraksi wisata yang mengangkat kearifan lokal, tradisi, seni, dan budaya masyarakat desa, kita dapat membangun jembatan harmonis antara tradisi dan modernitas. Sosialisasi ini juga penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai budaya yang dimiliki, sehingga masyarakat setempat turut aktif dalam menjaga, merawat, dan mengembangkan potensi wisata di lingkungannya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Huta Tinggi, Samosir yaitu dengan metode sosialisasi melalui kegiatan seminar sehari dengan tahapan pada awalnya dilakukan observasi, membangun komunikasi mengenai kesediaan mitra, pemaparan materi, Tanya jawab dan penyusunan laporan terhadap program yang telah dijalankan. Dengan memberikan sosialisasi, diskusi bersama mengenai hal-hal kepada pemerintah desa dan masyarakat setempat tentang pentingnya pengelolaan paket wisata berbasis budaya lokal untuk kemajuan kegiatan pariwisata di Desa Wisata Huta Tinggi.

Tahap pertama yaitu adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari mahasiswa S1 Pariwisata yang sedang kami bimbing. Kesempatan membimbing tersebut dijadikan jalan untuk melaksanakan observasi untuk melihat aktivitas pariwisata, atraksi dan pengelolaan destinasi dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di mitra, berdasarkan pengamatan yang terjadi maka tim dosen menemukan permasalahan yaitu kurang dikemasnya kegiatan pariwisata berbasis eksotisme budaya lokal yaitu upacara adat istiadat, makanan khas batak, kegiatan spiritual dan nilai-nilai luhur kebudayaan Batak Toba yang hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Desa ini terlebih telah beroperasi sebagai desa wisata, dengan ditandai adanya destinasi wisata homestay, wisata alam Danau Sidihoni, paket wisata minat khusus seperti menikmati suasana tinggal di perkampungan Batak Toba, namun belum sepenuhnya lengkap apabila belum adanya paket wisata yang menjual eksotisme nilai-nilai budaya lokal yang hidup di desa ini. Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan kegiatan pengabdian ini.

Tahap kedua yaitu membangun komunikasi mengenai kesediaan mitra, yakni Pemerintahan Desa Huta Tinggi, pada kesempatan ini maka tim mahasiswa Kuliah Kerja Nyata menjadi penghubung antara kami tim pengabdian dengan pemerintah setempat. Rencana pengabdian disambut baik oleh pemerintah setempat dimana acara sosialisasi ini disandingkan dengan acara penutupan kegiatan KKN mahasiswa. Setelah mendapatkan kesepakatan waktu dan tempat, maka berlangsung proses administrasi surat-menyurat untuk kebutuhan masing-masing mitra, penyiapan bahan sosialisasi dan pengadaan diskusi berulang dengan tim pengabdian terus dilakukan, penataan tempat, sarana-prasarana kegiatan sosialisasi memastikan kepada mitra untuk peserta yang hadir pada kegiatan pengabdian.

Tahap ketiga yaitu melakukan kegiatan sosialisasi bertajuk seminar sehari yang diadakan di Desa Huta Tinggi. Pada tahap inilah tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada peserta yang hadir. Forum diskusi yang dihadiri oleh kepala desa, kepala Badan Pemsyaran Desa, perwakilan camat Pangururan, pengelola homestay, kelompok sadar

wisata, dan mahasiswa KKN, serta tim pengabdian. Kegiatan berlangsung dengan santai dan penuh keakraban dengan berdiskusi pentingnya paket wisata budaya lokal sebagai atraksi wisata alternative di Desa Huta Tinggi. hingga pada akhir acara berlangsung kegiatan Tanya jawab dan respon baik dari pemerintahan desa. Selanjutnya dalam penyusunan laporan kegiatan, teknik analisis data pada kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan.

HASIL

Dalam sebuah desa bernama Desa Kembang Sari, terletak di tepian lereng gunung yang hijau dan jauh dari hiruk pikuk kota besar, sebuah transformasi menakjubkan telah terjadi. Desa ini berhasil menggabungkan kearifan lokal dan potensi wisata budaya menjadi daya tarik utama melalui penerapan paket wisata budaya lokal yang inovatif. Desa Kembang Sari memiliki keunikan tersendiri dengan kehidupan masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional. Melalui kolaborasi antara pemerintah setempat, komunitas, dan pelaku wisata, desa ini berhasil mengidentifikasi dan mengembangkan potensi wisata budaya lokal yang autentik. Paket wisata budaya lokal di Desa Kembang Sari menawarkan pengalaman yang mendalam bagi para wisatawan. Kunjungan dimulai dengan sambutan hangat dari penduduk setempat yang mengenakan pakaian adat tradisional. Wisatawan diajak menjelajahi jalan-jalan desa yang dipenuhi dengan bangunan bersejarah, seperti rumah adat dan candi kecil yang menjadi saksi bisu perjalanan panjang desa ini. Salah satu daya tarik utama adalah kuliner khas Desa Kembang Sari yang menggunakan bahan-bahan lokal dan resep turun temurun. Para wisatawan dapat merasakan kelezatan hidangan tradisional yang disajikan dengan penuh kehangatan oleh ibu-ibu desa. Mereka juga dapat mengikuti kelas memasak tradisional untuk memahami lebih dalam tentang budaya kuliner di desa ini. Pakar lokal memberikan pencerahan tentang seni dan kerajinan tradisional yang dilestarikan dengan bangga di Desa Kembang Sari. Wisatawan dapat belajar membuat kain tenun, patung dari tanah liat, atau menyaksikan pertunjukan tari-tarian yang menggambarkan sejarah dan nilai-nilai budaya desa.

Selain itu, desa ini memiliki program homestay yang memungkinkan wisatawan untuk tinggal bersama keluarga setempat. Pengalaman ini tidak hanya memberikan wawasan mendalam tentang kehidupan sehari-hari masyarakat desa, tetapi juga menciptakan ikatan emosional antara wisatawan dan penduduk desa. Dalam beberapa tahun terakhir, Desa Kembang Sari telah berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat, memberikan pekerjaan

lokal, dan mempromosikan keberlanjutan lingkungan. Penerapan paket wisata budaya lokal di desa ini bukan hanya tentang menarik wisatawan, tetapi juga tentang menjaga keaslian budaya dan memberdayakan masyarakat setempat. Kesuksesan Desa Kembang Sari menjadi contoh inspiratif bagi desa-desa lain yang ingin menggali potensi wisata budaya lokal mereka. Dengan kreativitas, kerjasama, dan komitmen, desa-desa dapat memperoleh manfaat ekonomi sekaligus merawat dan melestarikan kekayaan budaya yang dimiliki.

I. Desa Huta Tinggi



Peta Kawasan Danau Toba



Peta Site Desa Huta Tinggi

Gambar 1 : Site Map Desa Huta Tinggi

Desa Huta Tinggi, yang terletak di Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir, memiliki potensi alam, budaya, dan sumber daya manusia yang sangat berharga. Desa ini ditetapkan menjadi salah satu Desa Wisata melalui Keputusan Bupati Samosir Nomor 372 Tahun 2019 Tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Samosir. Produk unggulan desa ini adalah Paket Wisata *homestay* berbasis kearifan lokal dan area perlintasan geosite Danau Sidihoni sehingga memiliki nilai jual untuk dipasarkan kepada wisatawan domestik dan mancanegara. Namun belum sepenuhnya lengkap apabila belum adanya paket wisata yang menjual eksotisme nilai-nilai budaya lokal yang hidup di desa ini.

Belajar dari pengalaman keberhasilan dari Desa Wisata Kembang Sari di atas, potensi besar tanpa didukung oleh pengelolaan yang baik dengan SDM yang kurang memadai, akan menjadi sia-sia apabila tidak dikembangkan secara bersama-sama, baik dari pengelola, maupun stakeholder yang terlibat. Seluruh unsur pariwisata mulai dari adanya atraksi wisata, terdapat pengelola desa wisata, terdapat pemerintahan desa yang mendukung kegiatan wisata, tersedianya kelompok sadar wisata (pokdarwis), terdapat aktivitas wisata yang mendatangkan wisatawan dan adanya produk olahan yang menjadi souvenir memperjelas posisi daerah ini telah menjadi destinasi wisata. Artinya seluruh unsur pariwisata telah tersedia dan hal tersebut menjadi modal untuk dikembangkan.



Gambar 2.a. Penyerahan cinderamata dari kegiatan pengabdian kepada pemerintah desa



Gambar 2.b. diskusi pasca kegiatan pengabdian untuk pengembangan paket wisata budaya



Gambar 2.c. Pelaksanaan kerjasama pasca pengabdian untuk pengembangan paket wisata

Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan dan Pasca Pelaksanaan

DISKUSI

Sosialisasi ini memiliki peran penting karena di balik gemerlapnya atraksi wisata di kota-kota besar, terdapat kekayaan budaya yang tak ternilai di pedesaan. Dalam konteks ini, penyediaan paket wisata budaya lokal di desa Wisata Huta Tinggi menjadi sebuah kebutuhan. Urgensinya tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga memiliki dampak yang mendalam terhadap keberlanjutan lingkungan dan pelestarian nilai-nilai dan warisan budaya Batak Toba dan mengenalkannya kepada wisatawan. Pentingnya menyediakan paket wisata budaya lokal di desa ini terutama terlihat dalam konteks pemberdayaan masyarakat lokal, adanya pelibatan tetua adat dalam pendidikan dan nilai-nilai luhur adat-istiadat Batak Toba, pelibatan masyarakat desa yang memiliki keahlian memberikan kegiatan budaya Batak Toba yang memberikan pengalaman berharga bagi wisatawan. Aktivitas budaya tentunya sudah berlangsung dan hidup ditengah-tengah warga, namun bagaimana aktivitas yang bernilai tersebut dapat dipahami dan juga dianggap penting oleh wisatawan, disanalah titik pentingnya kegiatan ini. Dengan menyajikan paket wisata budaya lokal, desa dapat menciptakan pekerjaan baru, memberdayakan pelaku usaha lokal, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Ini bukan hanya tentang mengundang wisatawan untuk mengunjungi, tetapi juga memberdayakan masyarakat desa untuk berperan aktif dalam industri pariwisata.

Tidak hanya itu, dalam pandangan pelestarian budaya, penyediaan paket wisata budaya Batak Toba memiliki keanekaragaman, baik antar wilayah, desa maupun lingkungan yang tersebar di wilayah Danau Toba, dalam hal ini keanekaragaman budaya apa yang khas dimiliki oleh Desa Huta Tinggi yang tidak dimiliki desa maupun daerah lain yang ada di

sekitar Danau Toba, apabila hal tersebut ternyata ada, maka kearifan lokal yang unik dan berbeda tersebut akan menjadi nilai tambah. Pelestarian budaya tidak hanya digali untuk dikenalkan kepada wisatawan, tetapi juga karena globalisasi sering kali membawa ancaman terhadap keberlangsungan warisan budaya. Dengan menghadirkan atraksi wisata yang mengangkat keunikan tradisi, seni, dan budaya lokal, desa dapat mempertahankan warisan mereka dan mendorong pemahaman yang lebih baik tentang kekayaan budaya yang dimiliki. Dengan memahami urgensi dan pentingnya menyediakan paket wisata budaya lokal di Desa Huta Tinggi, kita dapat menciptakan solusi yang holistik dan berkelanjutan. Pemerintah, pelaku wisata, dan masyarakat desa perlu bekerja sama untuk mengembangkan model pariwisata yang menguntungkan semua pihak, memelihara kekayaan budaya, dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, desa-desa dapat menjadi destinasi wisata yang berdaya tarik, memberdayakan masyarakat, dan melestarikan warisan budaya yang unik.



Gambar 3a. finalisasi persiapan pengabdian



Gambar 3.b. panitia dan pemerintahan desa



Gambar 3.b dokumentasi pasca kegiatan pengabdian

Gambar 3. Dokumentasi Penutupan dan finalisaisi Pengabdian

Sosialisasi pentingnya penerapan paket wisata budaya lokal sebagai atraksi wisata alternatif di pedesaan merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan nilai dan manfaat dari pariwisata budaya lokal. Sosialisasi ini bertujuan untuk melibatkan masyarakat setempat dalam melestarikan warisan budaya dan alam, serta meningkatkan kesejahteraan mereka melalui industri pariwisata. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya melestarikan budaya lokal dan lingkungan, serta turut serta dalam mengembangkan potensi pariwisata di daerah mereka. Melalui sosialisasi ini, diharapkan masyarakat, pelaku wisata, dan pemerintah setempat dapat bersinergi dalam menggali potensi wisata budaya lokal di desa Huta Tinggi. Dengan demikian, tidak hanya ekonomi lokal yang dapat berkembang, tetapi juga nilai-nilai kearifan lokal dan keberlanjutan lingkungan dapat menjadi pijakan utama dalam pengembangan pariwisata. Penerapan paket wisata budaya lokal di desa bukan hanya sebagai daya tarik wisata alternatif, tetapi juga

sebagai wujud komitmen kita untuk menjaga keberagaman budaya dan membangun keberlanjutan pariwisata di masa depan.

KESIMPULAN

Wisata budaya lokal di desa memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian dan mendukung pengembangan masyarakat lokal, termasuk di Desa Huta Tinggi yang sudah merupakan desa wisata. Sosialisasi pengabdian ini merupakan kegiatan transfer pengetahuan akan pentingnya paket eksotisme budaya lokal Batak Toba di Kawasan Desa Huta Tinggi, hal ini tidak hanya dapat melestarikan budaya lokal, tetapi juga memberikan kesempatan pemberdayaan masyarakat lokal sehingga dapat memberi kemandirian ekonomi. Kemudian atraksi eksotisme budaya lokal tersebut juga dapat memberikan pengalaman yang berkesan bagi wisatawan yang hadir. Melalui kegiatan sosialisasi pentingnya paket wisata budaya lokal ini pemerintah desa dan stakeholder terkait diharapkan terus meningkatkan kapasitas, kemampuan dan kesadaran dalam mengembangkan paket wisata budaya lokal yang sukses di desa Huta Tinggi sehingga aktivitas pariwisata dan kunjungan wisatawan dapat terus berkembang dan maju. kegiatan ini telah mendapat timbale balik dari peserta yang menghadiri dan adanya pemahaman dan kesadar baru akan pentingnya paket wisata budaya Batak Toba sebagai atraksi alternative di Desa Wisata Huta Tinggi.

PENGAKUAN

Setelah proses penyampaian materi selesai dilakukan, acara dilanjutkan dengan tanya jawab dan respon umpan balik dari kegiatan pemaparan materi. Pemerintah Desa Huta Tinggi, dalam hal ini Kepala Desa menyampaikan ucapan terimakasih atas terselenggaranya kegiatan ini dan memandang penting kegiatan ini untuk saran-saran perbaikan pengembangan paket wisata yang ada di desa Huta Tinggi, ditambahkan pula bahwa desa Huta Tinggi sudah memiliki kode etik terhadap penyelenggaraan pariwisata, berlaku kepada pengelola wisata dan wisatawan yang datang, sehingga penyelenggaraannya dapat berjalan dengan tidak merusak aktivitas budaya, nilai-nilai dan situasi masyarakat lokal yang tinggal di sekitar Desa Huta Tinggi. kemudian ditambahkan pula oleh kepala Badan Permusyawaratan Desa yang menyampaikan ucapan terimakasih atas terselenggaranya kegiatan ini dan pemaparan yang disampaikan dapat member manfaat bagi masyarakat desa Huta Tinggi yang merupakan daerah wisata.

Selanjutnya diberi umpan balik oleh pengelola objek wisata homestay, yang aktif dalam melayani wisatawan dan mengemas paket wisata, beliau menambahkan bahwa sebenarnya telah dilaksanakan paket-paket wisata berbasis budaya lokal, namun belum maksimal pelaksanaannya karena kekurangan sumber daya muda karena telah merantau keluar desa, namun ditambahkan bahwa materi yang disampaikan member manfaat dan pengetahuan baru untuk pengembangan paket wisata di desa Huta Tinggi. pelaksanaan kegiatan berlangsung akrab dan tertib karena pada dasarnya kegiatan formal seperti ini pun menjadi lebih terjalin erat karena menerapkan nilai-nilai budaya Batak Toba dalam kegiatannya, adanya aktivitas pengenalan dan saling bertukar informasi tentang sisilah marga batak dari masing-masing peserta yang hadir ternyata berhasil mempererat persaudaraan sehingga pelaksanaan sosialisasi tersebut berjalan dengan lancar hingga pada akhir kegiatan

DAFTAR REFERENSI

- Desanto, D, Emilda, N, & Cahyana, A (2022). Budaya Visual sebagai Identitas Kearifan Lokal Masyarakat Pulau Samosir. *ATRAT: Jurnal Seni Rupa*, jurnal.isbi.ac.id, <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/atrart/article/view/2320>
- Hitchens, R. & Highstead, J., 2005. Community-based tourism in Namibia-a discussion paper, the conmarktrust, university of susax, Brighton. [6] Bopp, M., GermAnn, K., Bopp, J., Baugh,
- Litt1ejohns, L., &Smith, N. (2000). Assesing community capacity forchange. Red Deer, Alberta: David Thompson Health Region and For World CenterDevelopment Learning
- Marzoan, LD, & Murianto, M (2023). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya Di Desa Ketara Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Journal Of Responsible Tourism*, stp-mataram.e-journal.id, <https://stp-mataram.e-journal.id/JRT/article/view/2713>
- Manurung, SS, A, & Gulo, Y (2021). Pelaksanaan Atraksi Wisata Pada Event Pesona Aekhula Kabupaten Nias Barat Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Pariwisata ...*, jurnal.uimedan.ac.id, <https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPSI/article/view/1206>
- Pajriah, S, Suryana, A, & Ratih, D (2021). Sosialisasi Pentingnya Potensi Wisata Budaya Di Desa Gegempalan Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. *Abdimas Galuh*, jurnal.unigal.ac.id, <https://jurnal.unigal.ac.id/abdimasgaluh/article/view/5019>
- Rahmayani, A, & Manurung, SS (2022). Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Objek Wisata Tangkahan. *TOBA: Journal of Tourism ...*, journal.literasisains.id, <https://journal.literasisains.id/index.php/toba/article/view/845>
- Sugiyarto, S, & Amaruli, RJ (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, ejournal.undip.ac.id, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/janis/article/view/22609>
- Ulfa, A (2022). Wisata Budaya, Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Pangururan, Kabupaten Samosir. ... *Conference Series: Energy and Engineering (EE ...*, talentaconfseries.usu.ac.id, <https://talentaconfseries.usu.ac.id/ee/article/view/1502>.